

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad 21 dinamika perkembangan Ipteks demikian cepat, sehingga memberi dampak sangat besar terhadap perilaku kehidupan masyarakat nasional maupun global. Salah satu upaya cerdas yang harus dilakukan untuk mengimbangi perkembangan tersebut adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan. Diantara sumber manusia yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan adalah kualitas guru dan peserta didik (Yunita, Kusmiati, dan Arfia, 2016:72)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik harus dilihat komponen yang terlibat di dalamnya yaitu guru, peserta didik serta cara atau metode yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Menurut para ahli, untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dapat digunakan paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran di kelas. Konstruktivistik meniktiberatkan pada bagaimana seorang peserta didik mampu menyusun pengetahuan berdasarkan pemahaman dirinya sendiri. Suatu pengetahuan tersebut berasal dari satu pengalaman menuju pengalaman selanjutnya yang mana akan menjadi suatu pengetahuan yang kompleks atau rinci. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang dimilikinya tetapi hanya membantu dalam proses pembentukan pengetahuan oleh peserta didik agar berjalan dengan lancar. Peserta didik menyusun pengetahuannya berdasarkan usaha dirinya sendiri atau individu masing-masing, maka tugas guru adalah hanya sebagai fasilitator atau mediator. (Nurhadi, 2003:39)

Sejalan dengan hal itu, pembelajaran berpusat pada siswa menjadi pendekatan wajib pada kurikulum 2013 yang mendahulukan kepentingan dan kemampuan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa harus memberi ruang

bagi siswa untuk belajar menurut ketertarikannya, kemampuan pribadinya dan gaya belajarnya.

Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan dalam kurikulum 2013. Selain itu pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang berbasis konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah kontekstual. Peserta didik belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep sains (Ariyanti, Martini, Agustina, 2015:2).

Kimia adalah ilmu yang mempelajari materi dan perubahannya. Dibandingkan dengan bidang yang lain, mempelajari kimia sering terkesan lebih sulit. Salah satu faktor penyebab mempelajari kimia terkesan sulit adalah kimia memiliki perbendaharaan kata yang khusus, dimana mempelajari kimia seperti mempelajari bahasa yang baru serta beberapa konsepnya bersifat abstrak (Chang, 2005:4). Selain karena bersifat abstrak, kimia terkesan sulit diakibatkan pembelajaran kimia di sekolah masih diajarkan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berpusat pada guru atau pembelajaran satu arah (Subiantoro, 2011).

Pembelajaran kimia yang sekarang dilaksanakan di SMA lebih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif mendengarkan dan menerima pemahaman yang hanya bersifat verbalistik yang akibatnya siswa sulit mengaplikasikan konsep serta teori yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari (Supardi dan Putri, 2010:574). Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi siswa untuk dapat mengaplikasikan konsep kimia ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dapat mengakomodasi pembelajaran kimia secara kontekstual atau dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari karena menurut arends (dalam Trianto, 2007:68) PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan menggunakan masalah

dalam dunia nyata yang bertujuan untuk menyusun pengetahuan siswa, melatih kemandirian dan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam pemecahan masalah.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung terhadap pentingnya penerapan *problem-based learning* adalah sebagai berikut: 1) Abannikanda (2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan pendekatan PBL lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa dibandingkan pendekatan konvensional. 2) Aidoo et.al (2016) menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa *problem-based learning* merupakan suatu langkah efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa. 3) Uce and Ates (2016) menyatakan bahwa *problem-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada topik campuran.

Dalam menerapkan pendekatan PBL tentunya guru harus mengambil konteks yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, adapun konteks yang peneliti ambil adalah mengenai pengawetan buah nanas. Nanas merupakan jenis buah-buahan yang apabila dipanen pada musimnya jumlahnya sangat melimpah. Karena sangat melimpah itulah banyak yang tidak dikonsumsi oleh manusia ditambah lagi kesegaran nanas hanya bertahan selama 7 hari pada kondisi kamar (suhu 28-30°C). Sifat buah yang demikian akan menjadikan kendala dalam penyediaan buah untuk konsumsi segar atau penyimpanan untuk stok pengolahan selanjutnya (Rizal dan Triwidyawati, 2015:2011). Untuk itu diperlukan suatu cara agar nanas dapat bertahan lebih lama, salah satunya dengan dibuat menjadi selai. Permasalahan tentang nanas tersebut dapat diangkat menjadi suatu masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem-based learning*.

Dari uraian di atas, peneliti mengangkat judul penelitian “IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN KIMIA PADA KONTEKS PENGAWETAN BUAH NANAS”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : “Bagaimana implementasi pendekatan *problem-based learning* dalam pembelajaran kimia dan pemahaman siswa pada konteks pengawetan buah nanas?”

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kimia dengan pendekatan *problem-based learning* pada konteks pengawetan buah nanas?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia dengan pendekatan *problem-based learning* pada konteks pengawetan buah nanas ditinjau dari kinerja guru?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia dengan pendekatan *problem-based learning* pada konteks pengawetan buah nanas ditinjau dari kinerja guru?
4. Bagaimana pemahaman konsep siswa setelah melaksanakan pembelajaran kimia menggunakan pendekatan *problem-based learning* pada konteks pengawetan buah nanas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan *problem based learning* dalam pembelajaran kimia dan pemahaman siswa pada konteks pengawetan buah nanas. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran kimia dengan pendekatan *problem based learning* pada konteks pengawetan buah nanas.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran kimia dengan pendekatan *problem-based learning* pada konteks pengawetan buah nanas ditinjau dari kinerja guru
3. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran kimia dengan pendekatan *problem-based learning* pada konteks pengawetan buah nanas ditinjau dari kinerja siswa.
4. Mengetahui pemahaman konsep siswa setelah melaksanakan pembelajaran kimia menggunakan pendekatan *problem-based learning* pada konteks pengawetan buah nanas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan pemahaman konsep mengenai pengawetan buah nanas
2. Untuk guru, penelitian ini dapat dijadikan prototipe dalam merencanakan dan melaksanakan *problem-based learning*.
3. Untuk peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian pada konteks yang berbeda

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian skripsi dimulai dari bab I sampai terakhir, Berikut sistematika penelitiannya:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I dalam skripsi ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisikan kumpulan teori dari berbagai literature mengenai pendekatan *problem based learning*, perencanaan pembelajaran *problem based learning*, pelaksanaan pembelajaran *problem based learning*, penilaian pembelajaran *problem based learning*, pemahaman konsep, konteks pengawetan buah nanas dan kerangka berpikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini dijabarkan mengenai lokasi dan subjek penelitian, metodologi dan desain penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini membahas analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

5. Bab V Simpulan, Impikasi, dan Rekomendasi.

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian, serta beberapa rekomendasi untuk penelitian kedepan.